

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS
ORGANISASI PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA
(PWI) SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

VELLYA SILVANA SUMANJAYA
NPM 1603110204

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **VELLYA SILVANA SUMNANJAYA**
N P M : 1603110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 09 Juni 2019
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **NURHANSANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.** (.....)
PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.** (.....)
PENGUJI III : **Dr. RUDIANTO, S.Sos, M.Si.** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,  **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Si.**
Sekretaris,  **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **VELLYA SILVANA SUMNANJAYA**
N.P.M : 1603110203
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS ORGANISASI PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA (PWI) SUMATERA UTARA**

Medan, 03 Juni 2021

Dosen Pembimbing


Dr. RUDIANTO, S.Sos, M.Si.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniurohim

Dengan ini saya, VELLYA SILVANA SUMANJAYA, NPM 1603110204, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 02 November 2021
Yang menyatakan,



VELLYA SILVANA SUMANJAYA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Vellya Silvana Sumarjaya
N P M : 1603110204
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	5/03-2020	Acc judul skripsi	
2.	4/09-2020	Bimbingan proposal	
3.	31/09-2020	Revisi dan acc proposal	
4.	12/10-2020	Acc draft wawancara	
5.	13/10-2020	Bimbingan Revisi Proposal	
6.	23/10-2020	Ganti judul dan bimbingan revisi proposal	
7.	5/1-2021	Revisi bab IV dan V	
8.	25/5-2021	Revisi bab 1-V	
9.	2/6-2021	Acc sidang magis hijau	

Medan, 25 Mei2021.

Dekan,

Ds. Arifin Saleh S.Sos, M.Pd

Ketua Jurusan,

Nurhasanah Nasution, S.Sos, M. Kom

Pembimbing,

Rudiandor M. Si

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Shubahanallahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam saya ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan “Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara”. Tantangan dan hambatan yang dilewati setelah menyelesaikan skripsi merupakan proses yang panjang sehingga membutuhkan ketelitian dan keseriusan dalam penyusunan skripsi ini.

Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Tarjo Sumanjaya dan Ibunda Hafsari Thahir** tercinta yang telah memberikan dukungan, perhatian, dorongan, pujian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta adik perempuan peneliti yaitu **Kayla Alissa Sumanjaya** yang selalu membantu dan memberikan semangat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan, Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik, serta Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
5. Dharma Ari Prianto SE. Staff Wakil Rektor III yang membantu menyampaikan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara yang sudah memberikan izin untuk dan membantu saya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Grup WhatsApp New Era yang terdiri dari Alisya, Argun, Donny, Fanny, Gusnaldi, Idil, Inggri, Naya, Nova, Riki, Sandri, dan Wawan yang merupakan teman - teman seperjuangan yang sudah bersama sama dari semester satu bahkan juga sama sama berjuang sehingga sampai pada tahap sidang meja hijau skripsi. Terima kasih atas suka duka yang sudah dialami selama masa perkuliahan semoga bisa menjadi cerita indah di masa depan nanti.
9. Dwi Gusnaldi, Khairiyawan, dan Naya Miraza yang sudah menemani penulis saat penulis sedang berada di titik terendah serta bantuan transportasi agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Maudhy Haziyah, Maysi Ferina Harahap, dan La Nina Lubis teman dari SMP yang sudah berbagi suka dan duka dari masih kucel sampai sudah sedikit *glowing*.
11. Syafiqah Medina Lubis, Sandra Leoni Prakasa Yakub, dan Delficha Azzahra Harahap teman SMA yang sama-sama sedang berjuang meraih gelar S1 serta S2 nya.
12. Rekan kerja di Katsudoto yang terdiri dari Muhammad Fanny Al Farizy, Chindy Geoffrey Jonanca, Anggita Nathania, Muhammad Fikri Ikhsan, dan Muhammad As'ad yang sudah memberikan dorongan positif agar peneliti dapat segera menyelesaikan penelitian ini.
13. Serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, peneliti ucapkan Terima Kasih.

Medan, Mei 2021

Peneliti,

Vellya Silvana Sumanjaya

1603110204

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS ORGANISASI
PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA (PWI) SUMATERA UTARA**

**Vellva Silvana Sumanjaya
1603110204**

ABSTRAK

Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) adalah organisasi profesi kewartawanan pertama di Indonesia yang memiliki perwakilan di banyak daerah di Indonesia, salah satunya berada di Sumatera Utara. Organisasi yang sudah berdiri di Sumatera Utara pada tahun 1951 ini memiliki susunan pengurus harian guna membantu kelangsungan dan kelancaran seluruh kegiatan organisasi. Untuk mendukung hal tersebut tentu komunikasi menjadi faktor utama yang memegang peranan penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan oleh para pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara untuk mendukung keberhasilan organisasi. penelitian ini menggunakan teori komunikasi dan komunikasi organisasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan seluruh pengurus harian Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara yang terdiri dari 1 orang ketua, 5 orang wakil ketua, 1 orang sekretaris, 2 orang wakil sekretaris, 1 orang bendahara, dan 1 orang wakil bendahara. Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi bintang karena seluruh pengurus organisasi dapat saling berkomunikasi satu sama lainnya tanpa ada birokrasi yang menyulitkan mereka.

**Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Pola komunikasi Bintang,
Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.1. Definisi Komunikasi.....	7
2.1.2 Tingkatan Proses Komunikasi.....	10
2.2 Komunikasi Organisasi.....	11
2.2.1 Definisi Komunikasi Organisasi.....	11
2.2.2 Komponen Komunikasi Organisasi.....	16
2.2.3 Tujuan Komunikasi Organisasi.....	17
2.2.4 Fungsi Komunikasi Organisasi.....	18
2.3. Pola Komunikasi Organisasi.....	19
2.4 Persatuan Wartawan Indonesia.....	22
2.4.1 Sejarah Persatuan Wartawan Indonesia.....	22
2.4.2 Logo Persatuan Wartawan Indonesia.....	25
2.4.3 Visi dan Misi	28

2.4.4 Struktur Organisasi.....	28
2.4.5 Kegiatan Organisasi.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Kerangka Konsep.....	35
3.3 Definisi Konsep.....	35
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	37
3.5 Informan.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Tanggapan para pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap intensitas komunikasi.....	42
4.1.2 Tanggapan para pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap jenis komunikasi yang dilakukan.....	45
4.1.3 Tanggapan anggota organisasi PWI Sumatera Utara terhadap media yang kerap digunakan ketika para pengurus organisasi berkomunikasi.....	47
4.1.4 Tanggapan pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap perasaan canggung apabila berkomunikasi dengan pimpinan atau pengurus lain.....	49
4.1.5 Tanggapan pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap kemudahan berkomunikasi antar satu sama lain.....	52
4.1.6 Tanggapan pengurus organisasi PWI Sumatera Utara	

terhadap hambatan berkomunikasi antar satu sama lain.....	54
4.2 Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Paradigma Komunikasi Organisasi.....	13
Tabel 2.2 Struktur Organisasi.....	28
Tabel 2.3 Kegiatan Organisasi.....	29
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo PWI.....	25
--------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Komunikasi Laswell	8
Bagan 2.2 Model/Pola Rantai.....	20
Bagan 2.3 Model/Pola Roda.....	20
Bagan 2.4 Model/Pola Lingkaran.....	21
Bagan 2.5 Model/Pola Huruf Y.....	21
Bagan 2.6 Model/Pola Saluran Bebas.....	22
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, maka dari itu dalam kehidupan sehari-harinya manusia tidak luput untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan satu sama lain. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan bukan saja dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikiran, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak atau memengaruhi orang lain. Selain itu, komunikasi juga merupakan alat interaksi untuk menyamakan persepsi dan mencapai berbagai tujuan individu, kelompok, perusahaan maupun masyarakat.

Begitu pula dengan apa yang terjadi dalam sebuah organisasi. Adanya sebuah komunikasi diperlukan untuk membentuk situasi yang harmonis antar orang-orang yang terlibat didalamnya agar proses tukar menukar informasi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dapat tercapai.

Organisasi adalah suatu sistem yang membutuhkan informasi sehingga dia mencari dan mengolah informasi dari lingkungannya. Akibatnya, organisasi harus mengutamakan peranan informasi dalam organisasi. Hanya dengan itu, organisasi merasa dilibatkan dan melibatkan diri dalam lingkungannya. Ada tiga aktifitas yang harus dilakukan organisasi dalam kaitannya dengan informasi, yaitu *act*, pernyataan

perilaku, dan tindakan individu yang dinyatakan kepada orang lain; *interact*, suatu *act* yang harus diikuti timbal balik; dan *double interact*, suatu tindakan yang mengikuti respons atau *follow up* dari *interact*.

Oleh karena itu masalah komunikasi dalam organisasi menyangkut dua segi, yaitu masalah itu sendiri dan masalah organisasi, masalah itu sendiri yaitu masalah yang timbul diakibatkan kesalahan antarpribadi baik itu seorang pimpinan atau pun seorang karyawan, sedang masalah organisasi yaitu masalah yang timbul di dalam perusahaan dan harus diselesaikan secara berorganisasi. Semua masalah yang timbul dalam organisasi akan segera teratasi apabila komunikasi yang berlangsung dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dalam organisasi akan berjalan dengan baik apabila arus informasi dalam organisasi diterapkan secara sempurna, sehingga tidak terjadi suatu hambatan dalam penerapan sistem komunikasi organisasi.

Pentingnya pola komunikasi dalam organisasi perlu dilakukan dengan sistem yang baik dan benar di dalam berorganisasi. Di mana kegiatan dalam berorganisasi tidak hanya ada hubungan antar atasan dengan para anggota, tetapi secara sistem penerapan komunikasi organisasi dalam penciptaan iklim sehingga dapat terjalin hubungan timbal balik dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Salah satunya yaitu organisasi PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Sumatera Utara yang berdiri pada tahun 1951 dan diprakarsai oleh Ani Idrus, serta menjadi ketuanya. Dikutip dari buku *Sekilas Pengalaman dalam Pers dan Organisasi PWI Sumatera Utara* (1985), dengan kepemimpinan Ani Idrus itu, PWI telah berhasil

menjadi pelopor emansipasi wanita di Sumatera Utara. PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Sumatera Utara merupakan salah satu cabang dari organisasi wartawan pertama di Indonesia yakni PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) yang berdiri pada 9 Februari 1946 di Surakarta. Tanggal tersebut juga disebut sebagai Hari Pers Nasional. Dengan lahirnya PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) wartawan Indonesia menjadi tangguh untuk tampil sebagai ujung tombak perjuangan Indonesia dalam menentang kembalinya kolonialisme dan negara lain yang ingin meruntuhkan RI.

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) adalah organisasi wartawan pertama di Indonesia. PWI berdiri pada 9 Februari 1946 di Surakarta. Tanggal tersebut juga disebut sebagai Hari Pers Nasional. Dengan lahirnya PWI, wartawan Indonesia menjadi tangguh untuk tampil sebagai ujung tombak perjuangan Indonesia dalam menentang kembalinya kolonialisme dan negara lain yang ingin meruntuhkan RI. Organisasi PWI lahir mendahului SPS (Serikat Penerbit Surat kabar). Aspirasi perjuangan kewartawanan Indonesia yang melahirkan PWI juga yang melahirkan SPS, empat bulan kemudian yakni pada Juni 1946.

PWI menjadi wadah para wartawan untuk memperjuangkan bangsa lewat tulisan. Sejauh ini, sebagaimana para jurnalis Indonesia di masa penggalangan kesadaran bangsa, para wartawan dari generasi 1945 yang masih aktif tetap menjalankan profesinya dengan semangat mengutamakan perjuangan bangsa, kendati ada kendala menghadang kiprahnya. PWI sendiri mempunyai keanggotaan yang berasal dari seluruh Indonesia PWI beranggotakan Wartawan Indonesia yang melaksanakan kegiatan jurnalistik dengan menggunakan media cetak, media

penyiaran, siber, dan/atau saluran lain yang tersedia serta orang yang berjasa kepada organisasi..

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi merupakan salah satu peranan penting yang mendukung keberhasilan suatu organisasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Sumatera Utara. Dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dan membuat skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilaksanakan selalu mengharapkan agar penelitian tersebut memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas bahan referensi secara lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan komunikasi organisasi.
- b. Aspek praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi pengembangan tentang komunikasi organisasi.
- c. Aspek akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian lainnya.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Yang menguraikan judul penelitian seperti pengertian komunikasi, komunikasi organisasi, dan pola komunikasi organisasi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Yang menguraikan persiapan dari pelaksanaan penelitian tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang menguraikan tentang berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP

Yang menguraikan tentang simpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasan Latin *Communico* yang artinya membagi (Cangara, 2014:20).

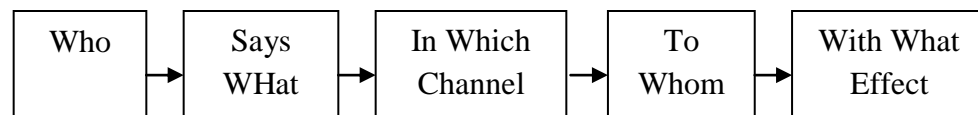
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut Carl I. Hovland dalam (Ruliana, 2014:2) ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi ini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat (*public opinion*) dan sikap pulik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial memainkan peranan yang amat penting. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Menurut Hovland, komunikasi untuk mengubah perilaku itulah yang dijadikan objek studi ilmu

komunikasi, yakni masalah bagaimana caranya seseorang atau sejumlah orang berperilaku tertentu (melakukan kegiatan-kegiatan tertentu atau melakukan kegiatan tertentu).

Kemudian untuk memahami pengertian komunikasi yang lain, Harold D. Laswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication Society* (Ruliana, 2014: 2-3) mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab *Who, Says What, In Which Channel, to Whom*, dan *What Effect*. Paradigma Laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan, yakni: (a) *Who (communicator, source, sender)*; (b) *Says What (message)*; (c) *In Which Channel (channel, media)*; (d) *To Whom (communicant, communicate, receiver, recipient)*; (e) *Efect (effect, impact, influence)*.

Kelima unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell tersebut direpresentasikan dalam bentuk model komunikasi linier seperti berikut:



Bagan 2.1 Model Komunikasi Laswell

Komponen komunikasi yang berkolerasi secara fungsional pada paradigma Laswell tersebut, komunikasi didefinisikan sebagai proses

penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek.

Menurut Joseph DeVito dalam (Ruliana, 2014: 3) mengemukakan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feedback*) yang dipengaruhi oleh lingkungan (konteks) di mana komunikasi itu terjadi.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”

Seseorang bisa dikatakan berkomunikasi jika ada pesan yang disebarkan pada pihak lain. tentu saja, pesan itu harus bisa memahamkan orang lain atas kesan yang diebarkan. Jika pesan yang disebarkan tidak memahamkan berarti tidak terjadi komunikasi sebagaimana tujuan komunikasi yang erarti ada kegagalan komunikasi.

Kemudian, komunikasi semakin kompleks jika melibatkan banyak orang. Katakan saja terjadi proses pertukaran pesan antara seseorang dengan orang

lain. Proses pertukaran pesan itu harus saling menciptakan kebersamaan dalam pesan. Dengan kata lain antar pihak yang terlibat dalam pertukaran pesan harus saling memahami pesan yang dikemukakan.

2.1.2. Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Mulyana dalam (Ruliana, 2014: 12-13) ada lima faktor yang paling umum untuk mengklasifikasikan konteksnya atau tingkatannya berdasarkan jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi intrapribadi, yaitu komunikasi dengan diri sendiri; contohnya berpikir.
- b. Komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.
- c. Komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi di antara anggota suatu kelompok yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan)
- d. Komunikasi public, yaitu komunikasi antarseorang pembicara dengan sejumlah besar orang/khalayak. Contohnya adalah pidato, ceramah, kampanye, dan lain sebagainya.
- e. Komunikasi organisasi, yaitu terjadi dalam suatu organisasi bersifat formal maupun informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.

- f. Komunikasi massa, yaitu komunikasi dengan menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik. Pesan-pesannya bersifat umum dan disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik)

2.2. Komunikasi Organisasi

2.2.1. Definisi Komunikasi Organisasi

Kata “organisasi”, yang berdasarkan ejaan bahasa Inggris-Amerika Serikat ditulis *organization*, atau dalam ejaan bahasa Inggris-Inggris *organization* dipahami sebagai pengelompokan formal dari sejumlah orang yang mempunyai satu atau lebih tujuan bersama. Konsep “organisasi” seringkali digunakan untuk menjelaskan bagian-bagian dari seperangkat computer yang berkaitan satu sama lain untuk kerja pengetikan, dan penghitungan secara efektif dan efisien di bawah perintah operator.

Gareth Morgan dalam (Hasrullah, 2013:42) menguraikan beberapa metafora yang menangkap berbagai aspek organisasi. Metafora yang pertama adalah *machine*. Organisasi, seperti mesin memiliki bagian-bagian yang menghasilkan produk dan jasa. Metafora lainnya *organism* seperti tumbuhan atau hewan, organisasi lahir, tumbuh, berfungsi, dan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan, dan pada akhirnya mati. Ketiga, organisasi itu merupakan *brains*. Ia memproses informasi, ia memiliki inteligensi, mengonseptualisasi, dan ia membuat perencanaan. Keempat, organisasi itu

seperti *cultures*, karena ia menciptakan pengertian memiliki nilai dan norma, dan diperkuat dengan cerita-cerita dan ritual-ritual bersama.

Selanjutnya, organisasi diibaratkan suatu *political system*, dimana kekuasaan dibagi, pengaruh dijalankan, dan keputusan-keputusan dibuat. Morgan juga menunjukkan bahwa organisasi adalah *psychic prisons* karena ia dapat membentuk dan membatasi kehidupan anggota-anggotanya, dan ia menegaskan bahwa organisasi dipahami sebagai *transformation*, karena menyukai dirinya berubah dan tumbuh atas informasi umpan balik dan kekuatan logika.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang dialihbahasakan oleh Mulyana mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi dalam (Ruliana, 2014: 17) sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Goldhaber dalam (Ruliana, 2014: 20) juga mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat didefinisikan dan dipersepsikan dari berbagai perspektif seperti yang dikemukakan berikut ini:

1	<i>O organization communication occurs within a complex open</i>	Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem
---	--	--

	<i>system which is influenced by and its environment, both internal (called culture) and external</i>	terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh dan lingkungannya, baik internal (disebut budaya) dan eksternal.
2	<i>Organizational communication involves message and their flow, purpose, direction, and media.</i>	Komunikasi organisasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arah dan media.
3	<i>Organizational communication involves people and their attitudes, feelings, relationship, and skill.</i>	Komunikasi organisasi melibatkan orang-orang dan sikap mereka, perasaan, hubungan, dan keterampilan.
4	<i>Organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.</i>	Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling bertukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain yang tidak pasti atau selalu berubah.

Tabel 2.1 Paradigma Komunikasi Organisasi

Dari definisi yang dikemukakan oleh Goldhaber tersebut, ada tujuh konsep kunci yang terkandung di dalamnya, yaitu:

a. Proses (*Process*)

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukarkan pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya, maka dikatakan suatu proses.

b. Pesan (*Message*)

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan symbol yang penuh arti tentang orang, objek, dan kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. komunikasi tersebut efektif jika pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

c. Jaringan (*Network*)

Dalam suatu organisasi terdapat orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melalui suatu asset jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

d. Keadaan saling tergantung (*Interdependence*)

Konsep kunci komunikasi organisasi lainnya adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah

menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga seluruh sistem organisasi.

e. Hubungan (*Relationship*)

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial, maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata lain, jaringan (pesan) dalam organisasi dihubungkan oleh manusia. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan antara dua orang (diadik) sampai kepada hubungan yang kompleks yaitu hubungan dalam kelompok-kelompok kecil, maupun besar dalam organisasi.

f. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai induk dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk lingkungan internal adalah personalia (karyawan), golongan fungsional dari organisasi, dan komponen organisasi lainnya seperti tujuan, produk, jasa, dan lain sebagainya. Lingkungan eksternal adalah pelanggan, konsumen leveransir, pesaing, dan teknologi.

g. Ketidakpastian (*Uncertainty*)

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Misalnya, suatu organisasi memerlukan informasi perihal aturan pemerintah yang berpengaruh terhadap produksi barang-barangnya.

Berdasarkan uraian di atas maka komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Definisi tersebut lebih menekankan pada aspek fungsional (objektif). Sedangkan bila dilihat dari perspektif interpretative (subjektif), komunikasi organisasi dipandang sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi.

2.2.2. Komponen Komunikasi Organisasi

Dalam proses komunikasi organisasi, ada beberapa komponen penting untuk diperhatikan (Ruliana. 2014:22-23). Adapun komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, dan horizontal.
- b. Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para karyawan.
- c. Saluran, antara lain media elektronik (email, internet), media cetak (memo, surat menyurat, bulletin) dan tatap muka.

- d. Rapat, antara lain *briefing*, rapat staf, rapat proyek, dan dengar pendapat umum.
- e. Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier.

2.2.3. Tujuan Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi membantu anggota untuk mencapai tujuan pribadi. Namun komunikasi yang diarahkan atau bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki tujuannya dan terkadang tujuannya ini mendukung, bertentangan, atau mengabaikan tujuan individu. Dewasa ini, tujuan organisasi ditulis dalam bentuk pernyataan visi dan misi yang merupakan sebagian kecil dari tujuan organisasi.

Tujuan komunikasi organisasi adalah sebagai saluran untuk melakukan dan menerima pengaruh mekanisme perubahan, alat untuk mendorong atau mempertinggi motivasi perantara dan sebagai sarana yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Liliweri dalam (2014: 372-373) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:

- a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat.
- b. Membagi informasi.
- c. Menyatakan perasaan dan emosi.
- d. Melakukan koordinasi.

2.2.4 Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri dalam (2014:373-374), ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus, yaitu:

a. Fungsi umum

- 1) *To tell*. Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagian atau keseluruhan hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Terkadang komunikasi merupakan proses pemberian informasi mengenai bagaimana seorang atau sekelompok orang harus mengerjakan satu tugas tertentu. Contohnya, *job description*.
- 2) *To sell*. Komunikasi berfungsi untuk “menjual” gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. Contohnya, *public relations* (humas), pameran ekspo, dan lain-lain.
- 3) *To learn*. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi.
- 4) *To decide*. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang,

bagaimana memanfaatkan sumberdaya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.

b. Fungsi khusus

- 1) Membuat karyawan melibatkan diri ke dalam organisasi lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- 2) Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- 3) Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana ambigu.

2.3. Pola Komunikasi Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah bentuk atau sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman, sebagaimana diterimanya dari masyarakat sekelilingnya atau pola dapat diartikan sebagai kerangka berpikir.

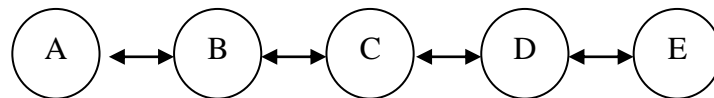
Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah bentuk atau pola kerangka berpikir dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan

dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Stephen P. Robbins dalam (Ruliana, 2014: 80-81) menyatakan bahwa dalam organisasi dikenal lima jaringan atau pola komunikasi yaitu:

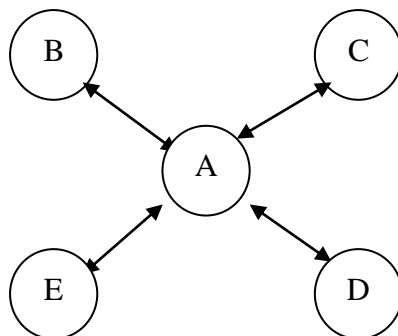
a. Rantai



Bagan 2.2 Model/Pola Rantai

Dalam model atau pola komunikasi ini terdapat lima tingkatan dalam jenjang hierarkinya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus ke atas (*upward*) dan komunikasi ke bawah (*downward*) yang artinya menganut hubungan garis langsung (komando) baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadinya suatu penyaringan.

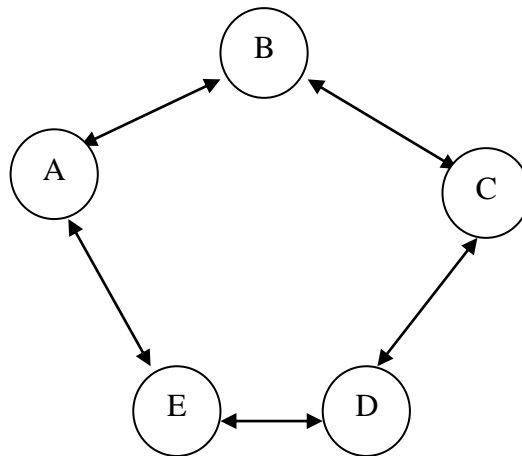
b. Roda



Bagan 2.3 Model/Pola Roda

Model atau pola jaringan komunikasi ini, semua laporan, instruksi perintah kerja dan kepengawasan terpusat satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan antara bawahan tidak terjadi interaksi.

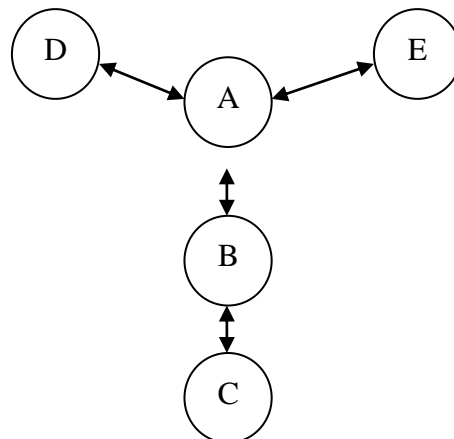
c. Lingkaran



Bagan 2.4 Model/Pola Lingkaran

Model atau pola jaringan komunikasi ini semua anggota/staff bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hierarkinya, tetapi tanpa ada kelanjutannya pada tingkatan yang lebih tinggi dan hanya terbatas pada setiap level.

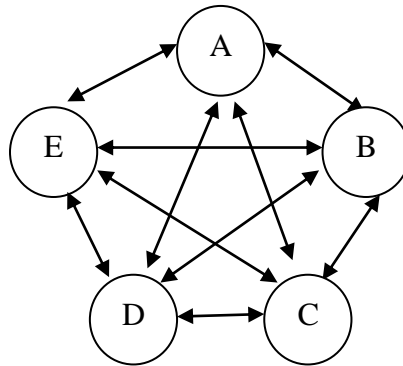
d. Huruf Y



Bagan 2.5 Model/Pola Huruf Y

Model atau jaringan komunikasi ini tidak jauh berbeda dengan model rantai yaitu terdapat empat level jenjang hierarkinya. Satu supervisor mempunyai dua bawahan dan dua atasan mungkin berbeda divisi/departemen.

e. Saluran Bebas



Bagan 2.6 Model/Pola Saluran Bebas

Model atau pola komunikasi ini adalah pengembangan model lingkaran (*circle*), di mana dari semua tiga level tersebut dapat melakukan interaksinya secara timbale balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya. Semua saluran komunikasi antartingkatan jenjang hierarkinya dengan pelbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya.

2.4. Persatuan Wartawan Indonesia

2.4.1. Sejarah Persatuan Wartawan Indonesia

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) adalah organisasi wartawan pertama di Indonesia. PWI berdiri pada 9 Februari 1946 di Surakarta. Tanggal tersebut juga disebut sebagai Hari Pers Nasional. Berdirinya organisasi PWI menjadi awal

perjuangan Indonesia dalam menentang kolonialisme di Indonesia melalui media dan tulisan.

Kelahiran PWI di tengah kancah perjuangan mempertahankan Republik Indonesia dari ancaman kembalinya penjajahan, melambangkan kebersamaan dan kesatuan wartawan Indonesia dalam tekad dan semangat patriotiknya untuk membela kedaulatan, kehormatan serta integritas Bangsa dan Negara. Bahkan dengan kelahiran PWI, wartawan Indonesia menjadi semakin teguh dalam menampilkan dirinya sebagai ujung tombak perjuangan Nasional menentang kembalinya kolonialisme dan dalam menggagalkan negara-negara boneka yang hendak meruntuhkan Republik Indonesia.

Sebagai bangsa yang baru mengecup kemerdekaan, langkah pertama pembentukan organisasi wartawan nasional diambil beberapa hari setelah pusat pemerintahan Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta. Pada 25 Januari 1946, sejumlah wartawan Surakarta dan Yogyakarta berkumpul di Yogyakarta dan berhasil menyusun panitia persiapan dan panitia pelaksana pertemuan besar seluruh Indonesia.

Pada 9 Februari, ketika pasukan Inggris dan Belanda sedang meningkatkan operasi militernya di berbagai wilayah Indonesia, wartawan-wartawan Indonesia mengadakan pertemuan di Gedung Sono Suko (sekarang gedung Monumen Pers) Surakarta dan dengan lantang secara resmi mengatakan bahwa PWI secara resmi telah berdiri. Pertemuan besar tersebut dihadiri oleh wartawan-wartawan dari

sejumlah daerah diluar Jawa, seperti Medan dan Ujung Pandang. Dalam pertemuan besar tersebut Sumanang ditetapkan sebagai ketuanya, dibantu oleh anggota-anggota yang terdiri dari Sjamsuddin Sutan Makmur (pemimpin redaksi Rakjat Jakarta), B.M Diah (pemimpin redaksi Merdeka Jakarta), Sumantoro (Pemimpin redaksi Soeara Rakjat Mojokerto), Djawoto (redaktur Antara Pusat Yogyakarta), Harsono Tjokroamonoto (pemimpin redaksi Al-jihad Yogyakarta) dan juga Soedarjo Tjokrosisworo.

Sedangkan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Sumatera Utara berdiri pada tahun 1951 dan diprakarsai oleh Ani Idrus, sekaligus menjadi ketuanya. Dikutip dari buku Sekilas Pengalaman dalam Pers dan Organisasi PWI Sumatera Utara (1985), dengan kepemimpinan Ani Idrus itu, PWI telah berhasil menjadi pelopor emansipasi wanita di Sumatera Utara. PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Sumatera Utara merupakan salah satu cabang dari organisasi wartawan pertama di Indonesia yakni PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) yang berdiri pada 9 Februari 1946 di Surakarta. Tanggal tersebut juga disebut sebagai Hari Pers Nasional. Dengan lahirnya PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) wartawan Indonesia menjadi tangguh untuk tampil sebagai ujung tombak perjuangan Indonesia dalam menentang kembalinya kolonialisme dan negara lain yang ingin meruntuhkan RI.

Di sisi lain, tujuan utama di bentuknya PWI pada waktu itu adalah peran aktif dalam meyakinkan masyarakat dan tentara bahwa Indonesia harus merdeka seratus

persen--dan mempersatukan rakyat dan militer untuk melawan penjajah yang masih ingin menguasai Indonesia.

2.4.2. Logo Persatuan Wartawan Indonesia



Gambar 2.1 Logo PWI

Makna Logo:

Logo Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam kehadirannya secara visual tidak saja dimaksudkan sebagai simbol informasi atau komunikasi, tetapi berfungsi sebagai sarana pembangun image yang cepat dan tepat dari masyarakat terhadap orgsnisasi.

Logo Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam rancang rupa bentuknya berlandaskan pada hal – hal sebagai berikut :

a. Dasar bentuk (warna hitam):

Segi lima melambangkan rangka yang menjadi landasan idiil ialah Pancasila.

b. Dasar bentuk bagian luar (warna biru):

Rangkaian kapas dan padi melambangkan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran yang diperjuangkan oleh organisasi (warna kuning mas).

c. Dasar bentuk bagian dalam

1) Lidah api semangat (merah)

2) Pena mas (kuning)

3) Lensa Kristal (hitam/putih)

4) Inisial PWI (putih)

(a) Diwujudkan dalam bentuk pohon beringin, yang melambangkan pengayoman bagi kehidupan pers umumnya dan karyawan pers khususnya.

(b) Huruf lingkaran Persatuan Wartawan ditempatkan di atas, sebagai atap pelindung. Huruf lingkaran Indonesia ditempatkan di bagian bawah, sebagai tempat berpijak dimana PWI berada

- 5) Jumlah bulir kapas 17 buah, jumlah lidah api 8 buah, jumlah bulir padi 45 buah yang melambangkan pegangan teguh pada angka-angka proklamasi 17-8-1945.
- 6) Warna-warna
 - (a) Merah, hitam, kuning, putih, biru, diambil dari warna-warna yang dianggap mewakili nafsu baik dan buruk manusia. Merah – amarah, hitam – angkara murka, kuning – sufiah, putih – mutmainah dan biru – mulhinah.
 - (b) Warna dasar lambung, biru melambangkan angkasa yang tak terukur, yang juga melambangkan ilmu pengetahuan yang terus tak pernah berhenti kerokhanian yang dalam tak terukur.
 - (c) Warna bulir padi - kapas, huruf lingkaran – kuning, melambangkan usaha yang tak pernah diam dalam mencapai hasil-hasil yang lebih baik dan bermanfaat bagi anggota, bangsa dan negara.
 - (d) Warna dasar inisial, hitam, melambangkan ketulusan, kejujuran, kewajaran dan apa adanya.
 - (e) Warna lidah api semangat, merah, bisa juga berarti api (cahaya) yang tak kunjung padam, yang memberi cahaya penerang dalam kegelapan, bisa juga berarti semangat yang tak pernah mendingin, keuletan, taha uji, kegairahan kerja, tak lekas putus asa.

- (f) Bagian kapas dan huruf PWI – putih, melambangkan kesucian, kematangan, kekesatriaan, pantang mundur bilamana tekad baik sudah mulai diperjuangkan setiap pada sumpahnya.

2.4.3. Visi dan Misi

VISI : Menjadikan PWI organisasi profesional dan bermartabat di era transformasi lanskap media dengan spirit kebangsaan, kebebasan, dan kreativitas digital.

MISI : Menjadikan PWI organisasi profesional dan bermartabat di era transformasi lanskap media dengan spirit kebangsaan, kebebasan, dan kreativitas digital.

2.4.4. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan	Media
1.	H. Hermansjah, SE	Ketua PWI Sumut	Hr. Analisa
2.	Drs. Khairul Muslim	Wakil Ketua Bidang Organisasi	Hr. Medan Pos
3.	Wilfried Sinaga, SH	Wakil Ketua Bidang Pembelaan Wartawan	Hr. SIB
4.	Rizal Rudi Surya, SH	Wakil Ketua Bidang Pendidikan	Hr. Analisa
5.	Edy Syahputra Sormin	Wakil Ketua Bidang	Koran Medan

		Kesejahteraan	
6.	Drs. Agus Syafaruddin	Wakil Ketua Bidang Program dan Kerja sama	Hr. Realitas
7.	Edward Thahir, S.Sos	Sekretaris	Hr. Waspada
8.	Drs. Rifki Warisan	Wakil Sekretaris I	Hr. Medan POS
9.	Jalaluddin	Wakil Sekretaris II	Hr. Mimbar Umum
10.	Zul Anwar Ali Marbun	Bendahara	SKM. Gebrak
11.	Hartati Rangkuti, SPT	Wakil Bendahara	LPPRRI

Tabel 2.2 Struktur Organisasi

2.4.5. Kegiatan Organisasi

Kegiatan PWI Sumatera Utara

Periode 2019-2020

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa-Rabu,	Menerima kunjungan balasan	<i>Penyelenggara : PWI</i>

	29-30 Januari 2019	60 orang Kontraktor Malaysia di Medan bersama PWI Sumut dan Gubernur Sumatera Utara.	Sumut& Gubernur Sumatera Utara <i>Tempat</i> :Medan <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut, Kontraktor Negeri Perak dan Gubsu
2.	Kamis, 28 November 2019	Konferensi PWI Perwakilan Kabupaten Batubara	<i>Penyelenggara</i> : PWI Kabupaten Batubara <i>Tempat</i> :Batubara <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut
3.	Jumat-Sabtu, 30 November -01 Desember 2019	UKW di Labuhanbatu Utara	<i>Penyelenggara</i> : PWI Kabupaten Labuhanbatu Utara <i>Tempat</i> : <i>Dihadiri</i> :
4.	Kamis, 5 Desember 2019	Konferensi PWI Perwakilan Kota Tanjung Balai	<i>Penyelenggara</i> : PWI Perwakilan Tanjung Balai <i>Tempat</i> : <i>Dihadiri</i> :

5.	Jumat-Minggu, 15-17 November 2019	Kemah Kerja Jurnalis Bagi Jurnalis Kampus Humas Protokoler dan Promosi Universitas Sumatera Utara Tahun 2019	<i>Penyelenggara</i> : USU <i>Tempat</i> :Niagara Hotel & Resort Parapat <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut
6.	Senin-Selasa, 25-26 November 2019	UKW di Pematang Siantar	<i>Penyelenggara</i> : PWI Kabupaten Pematang Siantar <i>Tempat</i> : <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut
7.	Kamis, 28 November 2019	Konferensi PWI Perwakilan Kabupaten Batubara	<i>Penyelenggara</i> : PWI Kabupaten Batubara <i>Tempat</i> :Batubara <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut
8.	Jumat-Sabtu, 30 November -01 Desember 2019	UKW di Labuhanbatu Utara	<i>Penyelenggara</i> : PWI Kabupaten Labuhanbatu Utara <i>Tempat</i> : <i>Dihadiri</i> :Ketua PWI

			Sumut, Pengurus, PWI dan Peserta UKW
9.	Kamis, 5 Desember 2019	Konferensi PWI Perwakilan Kota Tanjung Balai	<i>Penyelenggara</i> : PWI Perwakilan Tanjung Balai <i>Tempat</i> : <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut, dan Pengurus.
10.	Sabtu, 14 Maret 2020	Konferensi PWI Perwakilan Tapanuli Bagian Selatan Masa bakti 2020-2023	<i>Penyelenggara</i> : PWI Perwakilan <i>Tempat</i> : di Madina <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut, dan Pengurus.
11.	Selasa, 17 Maret 2020	Konferensi PWI Kota Pematang Siantar Masa bakti 2020-2023	<i>Penyelenggara</i> : PWI Perwakilan <i>Tempat</i> : di Siantar <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI Sumut, dan Pengurus.
12.	Selasa, 22 September 2020	Konferensi PWI Kabupaten Asahan Masa bakti 2020-2023	<i>Penyelenggara</i> : PWI Perwakilan <i>Tempat</i> : di Kisaran <i>Dihadiri</i> : Ketua PWI

			Sumut, dan Pengurus.
--	--	--	----------------------

Tabel 2.3 Kegiatan Organisasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif. Afrizal (2014) dalam bukunya mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Ardial (2014) dalam bukunya menuliskan bahwa menurut Nawawi (2003:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan komunikasi organisasi antar para pengurus organisasi. Dan aspek yang ingin dikaji adalah pola komunikasi antar pengurus organisasi PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) SUMUT.

3.2. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep yang telah diklasifikasi ke dalam bentuk variabel yang akan di teliti. Definisi konsep tersebut sebagai berikut:

a. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Kemudian bila memperhatikan arti kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi

organisasional adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan

b. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

c. Interaksi

Interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan, mem-pengaruhi; antarahubungan. Interaksi dapat terjadi antar-individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dengan melakukan interaksi, seseorang dapat berkenalan, bekerja sama, berorganisasi, bersaing dan bahkan dapat menimbulkan konflik.

d. Program Kerja

Program kerja atau biasa disebut dengan agenda kegiatan merupakan sebuah rencana kegiatan organisasi yang disusun untuk jangka waktu tertentu dan telah disepakati oleh seluruh pengurus organisasi. Umumnya, program kerja ini dibuat dengan sangat mendetail dan terarah karena menjadi sebuah pedoman dalam mencapai tujuan organisasi.

e. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sumatera Utara

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu organisasi yang menjadi wadah bagi para wartawan di Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 1951.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategori dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisa variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah:

Konsep Teoritis	Indikator
1. Komunikasi Organisasi	a. Isi pesan b. Keterbukaan dalam berkomunikasi c. Saling bekerjasama d. Saling Pengertian, Menerima antara pimpinan dan bawahan dalam melakukan tugas.
2. Pola komunikasi organisasi	a. Frekuensi berkomunikasi b. Adanya media yang baik untuk berkomunikasi

c. Pengurus Persatuan Indonesia (PWI) Sumatera Utara	Organisasi Wartawan	a. Seorang wartawan b. Mengikuti Ujian Kompetensi Wartawan (UKW) c. Bagian dari organisasi d. Memiliki mekanisme perekrutan, penggantian, dan pengisian anggota sesuai prinsip tata kelola yang baik
--	------------------------	---

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

3.5. Informan atau Narasumber

Informan adalah orang yang memberikan informasi baik dengan dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, dan Wakil Bendahara.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung didalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan (Gunawan, 2013 : 210). Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden yakni pengurus organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara.

b. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2013:329). Studi dokumentasi tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis dari dokumen-dokumen tersebut.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biken dalam (Gunawan, 2013: 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di tentukan.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Melakukan reduksi data atau penyederhanaan data sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah

dalam melakukan penarikan kesimpulan. Display data atau menyajikan data. Dan yang terakhir yakni menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample* yaitu Sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang akan diteliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang berguna atau bermanfaat dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Adinegoro No. 4 Medan dan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang permasalahan yang telah di rumuskan di bagian perumusan masalah, yaitu Tentang Pola Komunikasi Organisasi Yang Dilakukan Oleh Pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan memahami secara holistik fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, opini, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data ialah dengan cara wawancara dengan narasumber secara langsung atau melalui proses tatap muka. Selain menggunakan wawancara peneliti juga menggunakan teknik Dokumentasi dan Observasi dalam membantu pengambilan data dari Narasumber.

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Adinegoro No. 4 Kota Medan. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan konfirmasi izin riset terdahulu, yaitu pada hari Rabu tanggal 11 November 2020. Setelah melakukan konfirmasi perizinan riset kepada pihak yang bersangkutan, yaitu Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara, maka perizinan riset akhirnya diberikan pada penulis. Selanjutnya penulis melakukan riset dengan cara wawancara tepat setelah izin riset dikeluarkan

pihak Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara pada hari 11 November 2020. Dalam melakukan penelitian, proses wawancara dilakukan dimulai tanggal 11 November 2020 sampai 3 Februari 2021.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan 11 narasumber/informan selaku pengurus harian Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara. Pemilihan narasumber tersebut berdasarkan keperluan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni mengenai Pola Komunikasi Organisasi Yang Dilakukan Oleh Pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara sehingga keterangan-keterangan dari narasumber tersebut sangat dibutuhkan, serta memiliki kompetensi dalam memberikan informasi yang benar-benar akurat.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 11 informan :

4.1.1. Tanggapan para pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap intensitas komunikasi

Berdasarkan penuturan yang dilakukan oleh informan 1 (pertama) komunikasi dilakukan cukup sering karena jabatan yang diembannya yakni sebagai ketua organisasi jadi ada beberapa hal yang harus didiskusikan dan dikonfirmasi dulu terkait program kerja serta kegiatan yang berkaitan dengan organisasi. Berdasarkan informan 2 (kedua) Komunikasi dilakukan rutin karena ini merupakan sebuah organisasi jadi membutuhkan kerjasama antar semua pihak

yang terlibat. Selain itu untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan ataupun untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman yang dapat berujung kepada konflik perlu dilakukan komunikasi antara satu sama lain.

Berdasarkan penuturan yang dilakukan oleh informan 3 (ketiga) komunikasi dilakukan dengan cukup rutin karena setiap orang memiliki kepentingan terkait organisasi. Jadi harus saling kontak agar semua berjalan lancar sesuai program yang sudah ada, selain urusan organisasi para anggota juga sering bertukar informasi misalnya terkait dengan demo dan sebagainya. Berdasarkan penuturan informan 4 (keempat) karena kita inikan memiliki profesi yang sama yakni sesama wartawan ya jadi pahami lah seperti apa pentingnya komunikasi agar semua hal bisa tampak jelas dan tidak abu-abu. Kalau dibilang sering ya sering, apalagi kalau kita mau mengadakan suatu acara seperti sebentar lagi kan Hari Pers Nasional (HPN) jadi ya sempat berkomunikasi juga mengenai keberangkatan ketua dan utusan ke Jakarta, tetapi karena satu dan lain hal maka diputuskanlah bahwa tidak ada yang berangkat dari Sumatra Utara karena adanya Corona ini.

Berdasarkan penuturan informan 5 (kelima) komunikasi Alhamdulillah berjalan lancar dan lumayan sering karena tentunya ada beberapa hal yang harus kita bicarakan dan diskusikan terkait keberlangsungan organisasi ke depannya mau seperti apa, kegiatan yang mau diselenggarakan seperti apa, hal-hal seperti itulah. Jadi tentu agar semuanya berjalan lancar sesuai jalur kita harus tetap berkomunikasi dan komunikasinya itu dua arah yang artinya kedua belah pihak

atau seluruh pihak yang terlibat ikut mengemukakan suara dan pendapatnya terhadap hal yang sedang kita diskusikan saat itu. Berdasarkan penuturan informan 6 (keenam) komunikasi lancar sesuai porsinya apabila ada acara atau kegiatan biasanya malah akan lebih aktif lagi, tergantung situasilah jadi menyesuaikan keadaan saat itu.

Berdasarkan penuturan informan 7 (ketujuh) komunikasi lancar sebagaimana mestinya harus dilakukan ya. Apabila ada sesuatu yang harus disampaikan atau didiskusikan saling berkomunikasi, yang pasti setiap hari saling komunikasi walaupun hanya menyampaikan berita saja. Berdasarkan penuturan informan 8 (kedelapan) komunikasi dilakukan cukup sering. Karena kalau kita sedang tidak ada agenda atau kegiatanpun biasanya kita saling ketemu di kantor ini misalnya, bisa juga komunikasi dari group *WhatsApp* atau japri (jalur pribadi) tergantung dengan kepentingan.

Berdasarkan penuturan informan 9 (kesembilan) komunikasi dilakukan dengan tidak selalu menentu dan bisa sangat sering apabila ada kegiatan yang mau dan sedang diselenggarakan. Sedangkan berdasarkan penuturan informan 10 (kesepuluh) komunikasi cukup lancar dilakukan karena kita mempunyai group *WhatsApp* sesama pengurus harian jadi kita kerap berkomunikasi dari group itu. Apalagi kalau memang kita ada acara khusus pasti komunikasi akan lebih lancar lagi karena ada hal yang harus kita selenggarakan bersama.

Menurut informan 11 (kesebelas) komunikasi sering karena kita bergabung di satu organisasi jadi pasti akan ada komunikasi yang terjadi terkait kepentingan bersama.

4.1.2. Tanggapan para pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap jenis komunikasi yang kerap dilakukan

Menurut informan 1 (pertama) Sebelum adanya Covid-19 biasanya kami rutin berkomunikasi langsung baik dilakukan di Kantor PWI ataupun di tempat lain, tetapi semenjak adanya Covid-19 komunikasi lebih sering dilakukan tidak langsung untuk mengurangi angka penularan Covid-19. Kalaupun kami melakukan komunikasi langsung seperti contoh beberapa waktu lalu diadakan rapat rutin pengurus harian, kami tetap menerapkan protokol kesehatan dengan tetap menggunakan masker, menjaga jarak, dan jumlah orang yang juga terbatas. Berdasarkan penuturan informan 2 (kedua) untuk komunikasi belakangan ini lebih sering dilakukan secara tidak langsung, kalaupun langsung biasanya hanya dilakukan oleh beberapa orang yang berkepentingan saja. Kecuali ketika ada rapat rutin baru seluruh pengurus harian yang berjumlah 11 orang berkumpul untuk melakukan rapat di kantor PWI secara langsung dan bertatap muka.

Berdasarkan penuturan informan 3 (ketiga) komunikasi langsung dan tidak langsung dilakukan secara seimbang, karena selain tatap muka kita juga sering berkomunikasi secara tidak langsung karena setiap pengurus pasti memiliki

kesibukannya masing-masing. Jadi kalau tidak bisa langsung ya kita menggunakan media yang ada seperti *WhatsApp*. Berdasarkan penuturan informan 4 (keempat) lebih sering tidak langsung ya karena pengurus-pengurus inikan punya kesibukannya sendiri baik itu dikerjaannya dan keluarganya. Jadi ya untuk komunikasi lebih sering tidak langsung, tetapi kalau memang ada keperluan kami juga melakukan komunikasi tatap muka seperti kemarin ada rapat di Kantor PWI. Tergantung situasi dan keperluan saja harusnya seperti apa.

Berdasarkan penuturan informan 5 (kelima) karena kebetulan situasi saat ini tidak bisa membuat kita bergerak dengan terlalu bebas ya, jadi belakangan komunikasi dilakukan secara tidak langsung, tetapi tetap beberapa kali kita juga komunikasi langsung dengan bertatap muka dengan catatan tetap menjalankan protokol kesehatan dari pemerintah yaitu pakai masker, jaga jarak, pakai handsanitizer kemana-mana, dan tidak saling salaman lagi untuk menyapa seperti dulu. Berdasarkan penuturan informan 6 (keenam) komunikasi lebih sering tatap muka secara langsung di kantor daripada secara tidak langsung, tetapi tidak bisa dipungkiri kalau komunikasi tidak langsung juga sering dilakukan apalagi ditengah pandemi seperti ini.

Berdasarkan penuturan informan 7 (ketujuh) menurutnya pribadi sih lebih sering tidak langsung, karena biasanya saya ada di mana kemudian yang harus dihubungkan ada di mana jadi ya komunikasi lebih sering dilakukan *by phone* satu sama lain. Tapi kalau ada kesempatan untuk ketemu tentu dimanfaatkan sebaik

mungkin untuk saling bertukar informasi apalagi terkait organisasi. Berdasarkan penuturan informan 8 (kedelapan) belakangan ini karena ada pandemi lebih sering tidak langsung karena interaksikan dibatasi, walaupun langsung hanya bisa dilakukan oleh beberapa pengurus saja.

Menurut informan 9 (kesembilan) komunikasi tidak langsung lebih sering dilakukan terutama via telepon, terlebih belakangan ini sedang meningkatnya kasus virus covid-19. Sedangkan menurut informan 10 (kesepuluh) seimbang menurut saya kita saling komunikasi tidak langsung, tapi komunikasi langsung yang tatap mukanya juga lancar baik itu ketika di kantor ataupun di luar.

Berdasarkan penuturan informan 11 (kesebelas) kalau saya lebih sering tidak langsung, karena saya kebetulan jarang ke kantor PWI.

4.1.3. Tanggapan anggota organisasi PWI Sumatera Utara terhadap media yang kerap digunakan ketika para pengurus organisasi berkomunikasi

Berdasarkan penuturan informan 1 (pertama) biasanya kami pakai *WhatsApp*, baik itu untuk urusan yang sifatnya lebih pribadi yang dilakukan melalui *personal chat* ataupun yang sifatnya lebih terbuka yang dilakukan melalui *WhatsApp group* karena pengurus harian memiliki *group* sendiri. Selain itu biasa juga melalui telfon jadi komunikasi dua arahnya lebih seimbang. Berdasarkan penuturan informan 2 (kedua) kalau media yang biasa digunakan itu aplikasi

WhatsApp untuk saling bertukar pesan ataupun untuk menelfon sesama pengurus karena terdapat layanan untuk melakukan *freecall* juga. Selain itu bisa dari telfon ke nomor biasa, tapi yang paling sering ya *WhatsApp*.

Berdasarkan penuturan informan 3 (ketiga) untuk komunikasi tidak langsung kita biasanya menggunakan *WhatsApp* untuk mempermudah pertukaran pesan antara satu sama lain. Komunikasi bisadilakukan melalui *group* pengurus harian PWI atau bisa jugaa chat secara pribadi atau kita biasa bilangnyanya japri. Nah selain dari *WhatsApp*, kadang kami juga komunikasi melalui telfon biasa dari nomor hape tapi itu jarang dilakukan sekarang karena *WhatsApp* sekarang juga sudah telfonan. Berdasarkan penuturan informan 4 (keempat) media yang biasa digunakan ya mungkin yang paling sering itu *WhatsApp* karena cara penggunaannya mudah dan ada fitur untuk nelfon secara gratis juga, jadi lebih sering pakai *WhatsApp*. Apalagi untuk bertukar pesan, sudah pasti menggunakan *WhatsApp*.

Berdasarkan penuturan informan 5 (kelima) untuk media komunikasi yang sering digunakan sekarang ini ya *WhatsApp*, bisa komunikasi secara pribadi ke personal atau bisa juga melalui *group* pengurus harian kalau memang ada yang mau didiskusikan bersama-sama. Berdasarkan penuturan informan 6 (keenam) media ya seperti pada umumnya saja menggunakan *WhatsApp* baik itu komunikasi yang disampaikan dan dijalin melalui *group* pengurus harian yang

berisi kesebelas pengurus atau kalau mau lebih pribadi ya bisa japri atau jalur pribadi ke orang yang dituju.

Berdasarkan penuturan informan 7 (ketujuh) jaman sekarang media yang digunakan ya *WhatsApp* karena penggunaannya mudah terus terdapat banyak fiturnya juga jadi bisa komunikasi melalui chat yang sudah disediakan oleh *platform* atau kadang juga kalau telfonan dari *WhatsApp* karena tidak harus bayar pulsa lagi. Berdasarkan penuturan informan 8 (kedelapan) media yang biasa kami gunakan itu sama seperti orang lainnya ya yaitu *WhatsApp*, karena sudah bisa *chatting* untuk bertukar pesan dan bisa telfon-an juga jadi lebih praktis dan mudah.

Berdasarkan penuturan informan 9 (kesembilan) paling sering menggunakan whatsapp chat atau whatsapp telfon. Terkadang menggunakan telfon biasa juga. Sedangkan berdasarkan penuturan informan 10 (kesepuluh) seperti yang saya informasikan sebelumnya kita mempunyai group *WhatsApp* jadi biasa kita komunikasi dari situ, atau bisa juga dari telfon biasa kalau memang perlu.

Sedangkan menurut informan 11 (kesebelas) *WhatsApp* group atau japri juga sering, tergantung mau komunikasi ke siapa.

4.1.4. Tanggapan pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap perasaan canggung apabila berkomunikasi dengan pimpinan atau pengurus lain

Berdasarkan penuturan informan 1 (pertama) kalau bagi saya sendiri tidak ada rasa canggung, karena ini merupakan organisasi profesi jadi sebagian besar kami sudah berteman sebelum bergabung dalam kepengurusan. Tetapi tentu tetap ada batasan ketika berkomunikasi, jadi komunikasi berjalan santai tanpa ada rasa canggung dengan tetap menjunjung tinggi profesionalitas. Berdasarkan penuturan informan 2 (kedua) bagi saya sendiri tidak ada rasa canggung atau segan tapi namanya sebuah lembaga tetap harus professional karena ada struktur organisasi jadi harus saling menghormati. Kalau dibalik itu semua komunikasi berjalan lancar-lancar saja.

Berdasarkan penuturan informan 3 (ketiga) kalau saya sih tidak ada ya, tapi tetap harus tahu batasan juga karena mau gimana pun ini merupakan sebuah lembaga dan ada atasan yang harus kita hormati. Tapi selain itu ya kita berkomunikasi seperti biasa saja karena di sini sifatnya itu kekeluargaan. Berdasarkan penuturan informan 4 (keempat) kalau saya tidak ada canggung ya, karena ketua itu satu kantor dengan saya di Harian Analisa, jadi sering ketemu dan komunikasi dengan ketua ya bisa dibbilang lumayan dekatlah. Tetapi kalau dikantor apalagi di PWI harus ada batasan yak arena beliau merupakan pimpinan dan saya wakilnya, ya sebisanya lah menempatkan diri sesuai kondisi yang ada.

Berdasarkan penuturan informan 5 (kelima) tidak ada sih kalau saya. Kalau mau komunikasi ya lancar-lancar saja tanpa rasa canggung karena mau tidak mau harus sering komunikasi, jadi rasa canggung tidak pernah ada. Apalagi

sebenarnya di luar kantor kan semua saling temenan jadi santai saja. Berdasarkan penuturan informan 6 (keenam) kalau saya tidak. Karena baik ketua ataupun jajaran pengurus lainnya pernah sama-sama bertugas sebagai wartawan walau di lain media. Jadi sepertinya berteman biasa saja, namun secara organisasi kami tetap saling menghormati apalagi kepada ketua selaku pimpinan organisasi.

Berdasarkan penuturan informan 7 (ketujuh) Saya pribadi tidak ada rasa canggung karena sudah kenal lama dengan Ketua dan rekan-rekan yang lain, apalagi kita satu profesi jadi kalau komunikasi nyambung. Tapi harus tetap ada yang namanya profesionalitas satu sama lain karena kita berada disuatu wadah organisasi dan ada stukturanya sesuai jabatan yang diemban. Berdasarkan penuturan informan 8 (kedelapan) bagi saya rasa canggung tidak ada karena kita di organisasi ini seperti teman yang saling bekerjasama untuk membangun dunia kewartawanan ke depannya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan penuturan informan 9 (kesembilan) tidak ada rasa canggung, tapi tetap harus saling menghormati. Menurut informan 10 (kesepuluh) tidak ada rasa canggung, karena kita tau kita bergabung di organisasi ini karena memiliki satu kepentingan yang sama, jadi kalau komunikasi biasa saja. Sedangkan menurut informan 11 (kesebelas) mungkin dulu ketika awal bergabung ada rasa sedikitcanggung, tapi kalau sekarang karena saya sudah lama bergabung di PWI jadi sudah tidak ada lagi rasa canggung atau segan.

4.1.5. Tanggapan pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap kemudahan berkomunikasi antar satu sama lain

Berdasarkan penuturan informan 1 (pertama) semua dapat berkomunikasi dengan bebas dengan siapa saja karena PWI Sumut bukan merupakan sebuah lembaga yang terlalu besar jadi tidak ada halangan dan juga tidak ada *step* tertentu apabila mau berkomunikasi. Jadi kalau mau saling berkomunikasi ya silahkan saja untuk menghubungi pihak yang diperlukan. Berdasarkan penuturan informan 2 (kedua) siapa saja dapat berkomunikasi dengan bebas di sini tanpa melihat jabatan yang diembannya. Kalau mau berkomunikasi dengan yang lain bisa langsung menghubungi pihak yang bersangkutan bisa berkomunikasi secara tatap muka atau bisa juga dari *WhatsApp*.

Berdasarkan penuturan informan 3 (ketiga) karena di sini sifatnya tidak terlalu kaku apalagi mengenai birokrasi nya ya jadi kalau mau komunikasi atau saling *sharing* ya boleh saja langsung dilakukan. Jadi di sini semuanya bisa saling komunikasi dan bisa saling bantu-membantu juga tanpa melihat jabatannya. Berdasarkan penuturan informan 4 (keempat) kalau mau komunikasi tinggal komunikasi saja. Bebaslah di sini kalau masalah komunikasi tidak ada larangan siapamau komunikasi dengan siapa, asalkan tetap ingat posisi dan situasi pasti aman.

Berdasarkan penuturan informan 5 (kelima) kita di sini santai tapi tetap menjunjung tinggi profesionalitas. Komunikasi berjalan lancar tanpa ada larangan mau komunikasi dengan siapa, dan tidak perlu ribet-ribet juga kalau mau komunikasi tinggal kontak orang yang mau dihubungi. Berdasarkan penuturan informan 6 (keenam) untuk komunikasi tidak perlu ada tahapan-tahapan. Kalau mau komunikasi ya langsung saja bisa bertemu di kantor atau bisa dari telfon juga apalagi sekarang zaman sudah canggih jadi tidak perlu pusing-pusing kalau mau komunikasi.

Berdasarkan penuturan informan 7 (ketujuh) kita di sini kalau mau komunikasi tidak mempermasalahkan jabatan atau apapun itu karena pasti hal yang disampaikan juga terkait kepentingan organisasi jadi pasti kita sambut dengan tangan terbuka dan kalau memang baik akan kita dukung. Berdasarkan penuturan informan 8 (kedelapan) bisa saling berkomunikasi satu sama lain dengan mudah dan tanpa harus ada sistem birokrasi ke atas yang mengharuskan kita menunggu atau si B tidak dapat berkomunikasi dengan si A karena jabatannya tidak setinggi si A. Selama itu untuk kemajuan organisasi kita semua menerima dengan tangan terbuka.

Berdasarkan penuturan informan 9 (kesembilan) untuk berkomunikasi dapat dilakukan siapa saja kepada siapasaja. Tidak melihat jabatannya. Berdasarkan penuturan informan 10 (kesepuluh) kalau komunikasi diorganisasi ini bisa langsung komunikasi dan menghubungi orang yang berkaitan. Sedangkan

menurut informan 11 (kesebelas) setiap pengurus atau bahkan anggota muda bisa berkomunikasi dengan siapa saja.

4.1.6. Tanggapan pengurus organisasi PWI Sumatera Utara terhadap hambatan berkomunikasi antar satu sama lain

Berdasarkan penuturan informan 1 (pertama) Mengingat keadaan saat ini sedang tidak menentu karena adanya Covid-19 paling hambatannya itu susah untuk berkomunikasi langsung karena kalau komunikasi langsung esensi pesan dan emosinya pasti lebih dapet. Kemudian juga kalau dari via *chat WhatsApp* tidak semua pengurus langsung membalas pesan karena punya kesibukan masing-masing jadi komunikasi terkesan lamban dan juga terhambat jaringan yang bisa saja tidak stabil. Berdasarkan penuturan informan 2 (kedua) untuk hambatan yang terlalu besar tidak ada tetapi semenjak ada Covid-19 jadi lebih susah untuk berkomunikasi secara langsung, tapi hal tersebut dapat diatasi karena adanya *WhatsApp*. Jadi sampai saat ini komunikasi Alhamdulillah lancar-lancar saja.

Berdasarkan penuturan informan 3 (ketiga) hambatan yang terlalu berarti tidak ada karena zaman sekarang kan sudah canggih jadi komunikasi ya sudah lancar-lancar saja, paling kalau ada kendala itu karena setiap pengurus sibuk jadi terkadang kalau dihubungin agak susah ya, jadi harus dihubungin kembali beberapa saat kemudian. Berdasarkan penuturan informan 4 (keempat) Hambatan

tidak ada ya karena sekarang zaman sudah canggih jadi kalau mau komunikasi juga ya gampang. Kalau tidak bisa ketemu bisa melalui *WhatsApp*, kalau tidak ada kuota ya telfon melalui nomor, kalau tidak ada pulsa juga mau tidak mau harus isi ya.

Berdasarkan penuturan informan 5 (kelima) hambatan yang berarti sih tidak ada tapi kadang kalau menghubungi dari *WhatsApp* responnya agak lama karena sibuk, atau kalau sedang rapat di kantor biasanya perselisihan pendapat tapi Alhamdulillah bisa teratasi dengan baik. Berdasarkan penuturan informan 6 (keenam) hambatan sepertinya tidak ada ya, selama ini lancar saja dan tidak ada hambatan yang pernah mengganggu keberlangsungan organisasi.

Berdasarkan penuturan informan 7 (ketujuh) saya rasa hambatan tidak ada karena jaman sekarang komunikasi sudah sangat mudah, walaupun ada misalnya kalau ada yang kita telfon tidak diangkat hal-hal seperti itu tpi tentu dapat dimaklumi karena kita masing-masing punya kesibukan tersendiri. Berdasarkan penuturan informan 8 (kedelapan) selama ini kita tidak menemukan hambatan karena jaman sudah canggih kalau tidak bisa bertemu secara langsung ada media yang bisa menjadi wadah kita berkomunikasi, jadi semua berjalan lancar

Berdasarkan penuturan informan 9 (kesembilan) bagi saya tidak ada hambatan karena komunikasi selalu lancar. Berdasarkan penuturan informan 10 (kesepuluh) untuk hambatan paling karena ada pandemi jadi agak susah

komunikasi langsung karena mau gimana pun lebih enak secara langsung, tapi masih dapat teratasi karena ada *WhatsApp*. Sedangkan menurut informan 11 (kesebelas) tidak ada, karena jaman sekarang jaman sudah canggih jadi kalau pun ada hambatan bisa langsung teratasi. Contohnya kalau tidak bisa komunikasi langsung, bisa melalui telfon atau *WhatsApp*.

4.2. Pembahasan

Dalam menjalani kehidupannya, manusia harus berinteraksi dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan yang terjadi pada sebuah organisasi yang dibentuk karena memiliki suatu tujuan atau kepentingan yang sama. Komunikasi tentu sangat dibutuhkan untuk membantu terjalinnya hubungan yang baik serta koordinasi yang juba bai kantar sesama anggota dalam mencapai tujuan organisasi, selain itu juga komunikasi organisasi akan memberikan dampak pada rangan kegiatan organisasi kedepannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan 11 orang narasumber yang terdiri dari 1 ketua organisasi, 6 wakil ketua organisasi, 1 sekertaris, 2 wakil sekertaris, 1 bendahara, dan 1 wakil bendahara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara. Pola komunikasi yang digunakan antar sesama pengurus dalam organisasi ini adalah pola komunikasi bintang.

Pola komunikasi bintang adalah pola komunikasi yang semua anggota dapat berinteraksi dengan semua anggota kelompok lain, disebut juga jaringan komunikasi semua saluran / *all channel*. Pola komunikasi ini merupakan cara-cara berkomunikasi yang dilakukan setiap pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara, permasalahan yang dihadapi serta penyelesaian masalah yang dilakukan. Pola komunikasi bintang yang diterapkan bukan hanya berbentuk verbal atau komunikasi yang menggunakan kata-kata, tapi juga berbentuk non-verbal seperti intonasi ketika berbicara, tatapan mata, gestur tubuh, ataupun sentuhan.

Komunikasi yang terjadi di Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara terjadi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung kerap dilakukan secara tatap muka di kantor PWI yang terletak Kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Adinegoro No. 4 Medan ataupun di tempat lain. Sedangkan untuk komunikasi tidak langsung sesuai penuturan seluruh narasumber dilakukan melalui berbagai media salah yakni telfon nomor dan yang paling utama yaitu aplikasi bertukar pesan bernama *WhatsApp*. Aplikasi ini digunakan karena memiliki banyak fitur yang dianggap sesuai dengan kebutuhan narasumber yang selain dapat bertukar pesan, dapat mengirimkan foto, video, dan dapat melakukan panggilan telfon yang dirasa sangat membantu karena tidak menggunakan pulsa seperti telfon nomor biasa. Apalagi semenjak adanya wabah pandemi COVID-19 yang melanda penjuru negri, keberadaan aplikasi *WhatsApp* tentu sangat berperan penting dalam keberlangsungan

komunikasi di Organisasi Pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara.

Dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* seluruh pengurus harian Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara yang terdiri dari 11 orang tergabung dalam satu *group* yang digunakan untuk bertukar pesan secara general kepada seluruh pengurus organisasi, sedangkan apabila pesan yang ingin disampaikan lebih bersifat pribadi pesan biasa disampaikan melalui *personal chat* atau para pengurus biasa menyebutnya *japri* (jalur pribadi).

Berdasarkan penuturan para narasumber, karena Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara merupakan organisasi profesi yang berarti seluruh pengurus dan anggota yang terlibat di dalamnya memiliki profesi yang sama yakni sebagai seorang wartawan. Komunikasi yang terjalin di dalam organisasi pun cenderung tidak canggung karena sebagian besar pengurus sudah saling kenal sebelum mereka bergabung diorganisasi. Walaupun seperti itu tentu seluruh pengurus tetap menjunjung tinggi sifat profesionalitas karena dibalik itu mereka tetap berada dalam suatu organisasi yang memiliki visi dan misi serta struktur organisasi yang harus dihormati keberadaannya.

Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa seluruh pengurus dapat saling berkomunikasi satu sama lain tanpa melihat jabatan yang mereka emban. Tidak ada birokrasi yang mempersulit mereka untuk berkomunikasi baik itu halnya yang

bersifat *sharing* belaka ataupun hal yang bersangkutan dengan kepentingan organisasi. Setiap pengurus bisa langsung mengontak orang yang bersangkutan untuk saling berkomunikasi, komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung tergantung dengan waktu luang yang dimiliki kedua belah pihak.

Hambatan yang ditemui oleh para pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara juga bukan merupakan suatu permasalahan besar yang dapat menghambat kegiatan ataupun kepentingan organisasi. Hambatan yang mereka hadapi juga bisa langsung mereka selesaikan dan temukan solusinya. Hambatan utama yang belakangan ini mereka temui yaitu adanya pandemi COVID-19 yang membuat komunikasi secara langsung tidak dapat berjalan dengan lancar, apalagi komunikasi secara langsung merupakan komunikasi utama yang dilakukan oleh para pengurus organisasi sehingga mereka harus beralih menjadikan komunikasi tidak langsung menjadi komunikasi utama mereka. Adapun hambatan lain yang kerap ditemukan ketika para pengurus organisasi melakukan komunikasi yaitu kesibukan antar sesama anggota yang menyebabkan komunikasi agak tertunda penyampaiannya dan harus menunggu sampai orang yang ingin mereka hubungi membalas pesan mereka, masalah sinyal yang kadang tidak selalu bagus di setiap tempat, ataupun jika pengurus tidak memiliki pulsa untuk melakukan telfon nomor sehingga mereka harus mengisi pulsa terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat bahwa komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus Organisasi Persatuan Wartawan

Indonesia (PWI) Sumatera Utara dilakukan untuk menunjang keberhasilan seluruh kegiatan yang sudah direncanakan oleh organisasi sebelumnya dan juga untuk membangun organisasi yang ramah bagi wartawan yang ingin sama-sama membangun dunia kewartawanan agar menjadi lebih baik kedepannya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti dan pembahasan yang telah didapatkan, maka peneliti menetapkan beberapa poin antara lain:

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara adalah pola komunikasi bintang. Pola komunikasi ini terjadi karena setiap pengurus dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa melihat jabatan yang mereka emban saat itu. Komunikasi yang dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung dilakukan secara tatap muka yang biasa dilakukan di kantor ataupun tempat lain. Sedangkan komunikasi tidak langsung biasa dilakukan dengan melakukan panggilan telfon dan bertukar pesan melalui aplikasi bernama *WhatsApp*. Tetapi karena adanya pandemi COVID-19 membuat intensitas komunikasi para pengurus berkurang dan lebih mengutamakan komunikasi tidak langsung yang bisa dilakukan melalui *group WhatsApp* ataupun japri (jalur pribadi).
2. Dalam melakukan komunikasi tidak terdapat rasa canggung ataupun segan antar para pengurus karena organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara merupakan organisasi profesi, apalagi sebagian besar pengurus sudah saling mengenal sebelum mereka bergabung dalam organisasi

dan akhirnya mengemban tanggung jawab yang sama menjadi pengurus organisasi. Kenyataan tersebut membuat komunikasi yang terjalin dalam organisasi terjalin lancar dan bersifat kekeluargaan tetapi tetap menjunjung tinggi nilai profesionalitas dan saling menghormati satu sama lain. Hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendukung berjalannya seluruh kegiatan organisasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan oleh penulis maka saran yang akan penulis berikan kepada pengurus organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara adalah:

1. Mempertahankan pola komunikasi bintang untuk penyampaian informasi, karena dengan pola komunikasi bintang yang digunakan oleh pengurus organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara saat ini membuat komunikasi dapat berjalan lebih mudah dan lancar karena tidak ada birokrasi yang mempersulit para pengurus untuk berkomunikasi satu sama lainnya.
2. Menjaga komunikasi seluruh pengurus organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara walaupun sedang tidak ada kegiatan untuk menjalin keakraban dan membuat iklim organisasi menjadi lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H. Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasrullah. 2013. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin.2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Popular*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta :PT Buku Seru.

Tesis

Apriyani, K. D., & Irhamna, I. (2016). Respon Publik Terhadap Model Penganggaran Partisipatif dalam Pembangunan Desa: Studi Tiga Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 137-148.

Prastowo, P. D., Mingkid, E., & Kalangi, J. (2019). Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Memahami Pengungkapan Diri Anak Di Panti Asuhan Sayap Kasih. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(1).

Internet

<https://kbbi.web.id/komunikasi> diakses pada 12 Juli 2020 pukul 03:46 WIB

<https://kbbi.web.id/pola> diakses pada 12 Juli 2020 pukul 04:33 WIB

<https://www.pwi.or.id/tentangpwi> diakses pada 26 Juni 2020 pukul 17:31 WIB

<https://tirto.id/sejarah-hidup-ani-idrus-jurnalis-pers-perempuan-pelintas-zaman-emim>

diakses pada 26 Juli 2020 pada pukul 15:59 WIB

<http://pwijabar.com/peraturan-dasar-pwi> diakses pada 27 Agustus 2020 pukul 12:45

WIB

<https://adpisdpp.wordpress.com/tentang/periode-2017-2022/tugas-dan-fungsi/>

diakses pada 27 September 2020 pukul 17:16 WIB

<https://kbbi.web.id/interaksi> diakses pada 27 September 2020 pukul 17:20 WIB

<https://www.pwi.or.id/detail/284/Filosofi#> diakses pada 21 Oktober 2020 pukul 00:07

WIB

[https://kumparan.com/potongan-nostalgia/pembentukan-persatuan-wartawan-](https://kumparan.com/potongan-nostalgia/pembentukan-persatuan-wartawan-indonesia-pwi/full)

[indonesia-pwi/full](https://kumparan.com/potongan-nostalgia/pembentukan-persatuan-wartawan-indonesia-pwi/full) diakses pada 21 Oktober 2020 pukul 00:54 WIB

<https://swaradesaku.com/pwi-lahir-dari-keinginan-jurnalis-indonesia-untuk->

[mempertahankan-kedaulatan-nkri/](https://swaradesaku.com/pwi-lahir-dari-keinginan-jurnalis-indonesia-untuk-mempertahankan-kedaulatan-nkri/) diakses pada 21 Oktober 2020 pukul 01:04

WIB